
The Relationship Between Level Of Knowledge With Willingness Of Pregnant Women To Doing Covid-19 Vaccination In Godong I Puskesmas

Wiwin Indriati ¹⁾, Wahyu Dewi Hapsari ²⁾, Dewi Sapta Wati ³⁾

ABSTRACT

Introduction: Covid-19 had attack for everyone, including pregnant women. In Indonesia, data recorded that 536 pregnant women had confirmed Covid-19 during pandemic. More than 50% of these sufferers have not received the Covid-19 vaccination. Lack of knowledge was an obstacle for pregnant women to carry out the Covid-19 program. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and the willingness of respondents to doing Covid-19 Vaccination.

Methods: The type of research were quantitative with a correlational design. The approach used is cross sectional. The sample of this study were pregnant women who had not yet had the Covid-19 vaccination with a total sampling was 43 respondents. The data collection is used a questionnaire. Data were analyzed bivariate using Chi Square.

Results: The level of knowledge of respondents about Covid-19 Vaccination showed a good level of knowledge, namely 38 (88.4%). In general, 42 (97.7%) respondents stated their willingness to take part in the Covid-19 Vaccination up to the 2nd dose. Bivariate analysis at the level of knowledge and willingness to vaccinate Covid-19 has a significant correlation value of 0.005.

Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge and the willingness of respondents to vaccinate against Covid-19 with a p-value (0.005).

Keywords: Knowledge, Willingness, Pregnant Women, Vaccination, Covid-19

Pendahuluan: Covid-19 dapat menyerang siapa saja termasuk ibu hamil. Di Indonesia, data mencatat sebanyak 536 ibu hamil telah terkonfirmasi Covid-19 selama pandemi. Lebih dari 50% dari penderita tersebut belum mendapatkan vaksinasi Covid-19. Kurangnya pengetahuan menjadi hambatan pada ibu hamil untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesediaan responden melakukan vaksinasi Covid-19.

Metode: Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan design korelasional. Pendekatan yang digunakan adalah Cross sectional. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil yang belum melakukan vaksinasi Covid-19 dengan jumlah 43 responden. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Data dianalisa secara bivariat menggunakan *Chi Square*.

Hasil: Tingkat pengetahuan responden tentang Vaksinasi Covid-19 menunjukkan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 38 (88,4%). Secara umum responden menyatakan kesediaan mengikuti Vaksinasi Covid-19 sampai dengan dose ke-2 yaitu sebanyak 42 (97,7%) responden. Analisa bivariat pada tingkat pengetahuan dan kesediaan melakukan vaksinasi Covid-19 memiliki nilai signifikan korelasi sebesar 0,005.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesediaan responden melakukan vaksinasi Covid-19 dengan p-value (0,005).

Kata Kunci: Pengetahuan, Kesediaan, Ibu Hamil, Vaksinasi, Covid-19

Authors Correspondence

Universitas An Nuur, email: indriatiwiwin7@gmail.com ^{1*)}

Universitas An Nuur, email: hapsari85ku@gmail.com ²⁾

Universitas An Nuur, email: dewisaptawati.7@gmail.com ³⁾

Published Online Des 20, 2023

doi: -

PENDAHULUAN

Corona atau Covid-19 merupakan penyakit yang menyerang pada sistem pernafasan manusia terutama paru-paru karena adanya virus (Liu et.al., 2020). Virus corona tergolong pada zoonatik Novel Corona Virus dengan jenis *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) (Zhou et.al., 2020; Liu et.al., 2020). Saat ini, Covid-19 masih menjadi pandemi di seluruh dunia (Heymann dan Nahako, 2020; Bai et.al., 2020).

WHO melaporkan lebih dari 204 negara di dunia telah mengalami krisis Covid-19 dengan 151 negara diantaranya merupakan transmisi komunitas (Annisa, 2021). Laporan WHO bulan Agustus 2021 jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 mencapai 208.534.980 dengan 4.379.883 kematian (WHO, 2021a). Angka tersebut meningkat menjadi 233.136.147 per 30 September 2021 (WHO, 2021a).

Kawasan Asia tenggara merupakan kasus terbesar ke-3 yang mencapai 42.996.891 setelah Amerika (89,812,328 kasus) dan Eropa (70,072,289 kasus) (WHO, 2021a). Namun perkembangan saat ini, jumlah penderita terkonfirmasi Covid-19 telah mengalami penurunan. Data bulan Mei 2021 jumlah penderita Covid-19 di kawasan Asia Tenggara

adalah 1.048.665 kasus, bulan Juni 2021 menurun menjadi 612.933 kasus, bulan Juli 2021 naik kembali menjadi 841.753 kasus dan Agustus 2021 telah menurun kembali menjadi 543.013 kasus (WHO, 2021a).

Di Indonesia, per-Agustus 2021 masih dilaporkan sebanyak 3.908.247 kasus dengan 121.141 kasus kematian dan 3.443.903 pasien sembuh (Annisa, 2021). Data tersebut bertambah menjadi 213.414 kasus pada bulan September 2021 diikuti dengan bertambahnya pasien sembuh menjadi 4.031.099 pasien (PHEOC Kemenkes RI, 2021). Hal ini juga termasuk ibu hamil yang rentan tertular Covid-19.

CDC menyebutkan bahwa wanita hamil lebih rentan tertular semua jenis penyakit pernafasan seperti flu dan tidak terkecuali Covid-19 (Erlinawati dan Joria, 2020). Pernyataan ini dikuatkan oleh POGI (2020) yang menyebutkan bahwa ibu hamil memiliki risiko tinggi tertular penyakit berat, morbiditas bahkan mortalitas. Di Indonesia, sebanyak 536 ibu hamil telah terkonfirmasi Covid-19 selama pandemi (POGI, 2021). Mereka mayoritas terdiagnosa pada Trimester ketiga (Hutagaol, dkk; 2020). Ibu hamil cenderung memiliki gejala ringan atau dalam kategori OTG (Kundaryanti, dkk; 2020). Kondisi ini perlu segera ditangani

yang salah satunya melalui tindakan percepatan Vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil.

Data Vaksinasi secara global di Indonesia per September 2021 baru mencapai 38,35% (dosis 1) dan 21,87% (dosis 2) (Kemenkes RI, 2021). Termasuk ibu hamil yang cakupan vaksinasinya masih rendah hingga saat ini. Rendahnya cakupan ini juga tergambarkan di Kabupaten Grobogan yang baru mencapai 11.747 atau (53,98%) dengan perincian Dose 1 sebanyak 6.726 dan Dose 2 sebanyak 5021. Hasil tersebut menunjukkan bahwa cakupan imunisasi ibu hamil di Kabupaten Grobogan masih kurang dari target nasional (DKK Grobogan, 2020). Hal ini dapat dilihat dari 10.017 ibu hamil belum melakukan vaksinasi pada dose 1.

Studi pendahuluan di Puskesmas Godong I mencatat sebanyak 269 dari 312 ibu hamil telah melakukan vaksinasi Covid-19 dengan perincian 226 ibu hamil telah tervaksin pada Dose I dan 43 pada Dose 2 sedangkan 43 ibu hamil lainnya belum melakukan vaksinasi sama sekali (Puskesmas Godong, 2021). Rendahnya cakupan vaksinasi ini diperkirakan karena masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang vaksinasi Covid-19 sehingga merasa takut dan enggan untuk melakukan vaksinasi. Berdasarkan

permasalahan tersebut, maka tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vaksinasi sangatlah penting untuk menentukan kesiapan ibu hamil dalam melakukan vaksinasi. Pengetahuan yang baik diharapkan akan meningkatkan cakupan vaksinasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain deskriptif korelasi dan pendekatan *Crosssectional* karena untuk mendiskripsikan hubungan antara variabel dan dilaksanakan dalam satu kali waktu (Dharma, 2011; Notoatmodjo, 2018).

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Godong I yang belum pernah mendapatkan vaksinasi dengan besaran sampel menggunakan total sampling yaitu sebanyak 43 responden. Instrumen ini adalah kuesioner meliputi identitas, Pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 sebanyak 15 item dan lembar Kesiapan melakukan vaksinasi Covid-19. Hasil validitas menunjukkan nilai *r*-hitung antara 0,515 s/d 0,843 dengan reliabilitas diatas 0,6. Data dianalisa dengan univariat (frekuensi, persen, min-max, mean, mode, median dan s.d) serta bivariat dengan *Chi Square* (Notoatmodjo, 2010a).

HASIL

Tabel 1; Demografi Responden (n: 43)

Kategori	f	%
Umur		
Usia Resti (\leq 19 tahun)	1	2.3
Usia Produktif (20-35 tahun)	36	83.7
Usia Resti (\geq 36 tahun)	6	14.0
Pendidikan		
Tamat SD	1	2.3
Tamat SMP	17	39.5
Tamat SMA	19	44.2
Tamat PT	6	14.0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	17	39.5
Bekerja	26	60.5
Kehamilan		
Primigravida	23	53.5

Multigravida	20	46.5
Riwayat Penkes		
Ya	15	34.9
Tidak	28	65.1

Tabel 2; Tingkat Pengetahuan (n = 43)

Tingkat Pengetahuan	f	%
Kurang	0	0.0
Cukup	5	11.6
Baik	38	88.4
Total	43	100.0

Tabel 3; Kesiediaan Vaksinasi (n = 43)

Kesiediaan Vaksinasi	f	%
Tidak Bersedia Vaksinasi	1	2.3
Bersedia Vaksinasi	42	97.7
Total	43	100.0

Tabel 4.10; Hasil Analisa Bivariat antara Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Godong I Tahun 2022

	Kategori Vaksin			p-Value
	Tidak Bersedia Vaksinasi	Bersedia Vaksinasi	Total	
Pengetahuan Cukup	1 (2,32%)	4 (9,30%)	5 (11,62%)	0,005
Pengetahuan Baik	0 (0,00%)	38 (88,28%)	38 (88,28%)	
Total	1 (2,32%)	42 (97,68)	43 (100%)	

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Vaksinasi Covid-19

Pengetahuan adalah hasil dari pengindraan terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan tentang Vaksinasi Covid-19 diartikan sebagai

tingkat pemahaman responden tentang Vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian sebanyak 38 (88,4%) responden berada pada tingkatan baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kundaryati, dkk (2020). Pengetahuan baik yang dimiliki

responden pada penelitian ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pendidikan responden yang mayoritas adalah SMA dan Sarjana, umur responden yang berada pada kategori dewasa awal serta mudahnya akses responden dalam memperoleh informasi tentang Vaksinasi Covid-19 (Notoatmodjo (2010b).

Teori Lawrence Green juga menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan dasar dari perilaku dan juga merupakan faktor predisposisi untuk menentukan perilaku dalam (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan baik pada penelitian ini diharapkan akan mampu menjadikan responden lebih pahan tentang vaksinasi Covid-19 sehingga dengan meningkatnya pemahaman tersebut, responden mampu dan mau melakukan vaksinasi Covid-19.

2. Kesiediaan Vaksinasi Covid-19

Vaksinasi adalah sebuah tindakan untuk memberikan kekebalan tubuh secara buatan terhadap penyakit tertentu termasuk Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 42 (97,7%) responden bersedia dilakukan vaksinasi sampai Dose kedua. Hal ini diartikan bahwa responden secara sadar telah menyatakan bentuk kesediaannya melakukan vaksinasi Covid-19 hingga dose ke-dua. Hal ini sesuai dengan himbauan

Pemerintah dimana negara menargetkan seluruh penduduk Indonesia termasuk ibu hamil wajib melakukan vaksinasi hingga dose ke-dua (Kemenkes RI, 2021).

Kesiediaan responden ini dipengaruhi oleh tingginya pengetahuan, kedewasaan serta umur responden yang merupakan faktor pemicu terbentuknya perilaku. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green dimana pengetahuan, umur dan kedewasaan seseorang merupakan faktor predisposisi terbentuknya perilaku (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan baik dari responden menjadikan responden lebih mudah menerima dan memahami tentang vaksinasi Covid-19.

Selain itu, tingkat pendidikan dan kedewasaan responden juga menjadikan responden lebih mudah dalam menginterpretasikan segala informasi tentang Covid-19. Hal ini dapat disimpulkan bahwa umur, tingkat pendidikan, kedewasaan seseorang akan mampu meningkatkan pengetahuan. Tingginya pengetahuan inilah yang menjadi pemicu untuk terciptanya kesiediaan responden dalam melakukan vaksinasi Covid-19.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19

Hasil analisa *Chi Square* menunjukkan terdapat korelasi antara

tingkat pengetahuan dengan kesediaan vaksinasi Covid-19 (p-value 0,005). Hasil ini dapat diartikan bahwa peningkatan pengetahuan pada responden akan meningkatkan perilaku yang dalam penelitian ini adalah kesediaan melakukan Vaksinasi Covid-19 hingga dose ke-dua. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kundaryanti dkk (2020) dimana adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku dengan p-value sebesar 0,03.

Secara teori, pengetahuan merupakan salah satu domain yang mampu menciptakan perilaku (Notoatmodjo, 2010b). Hasil penelitian membuktikan bahwa responden yang berpengetahuan baik yaitu 38 (88,28%) mampu berpengaruh untuk menciptakan persepsi sehingga menjadikan responden bersedia untuk melakukan vaksinasi hingga dose kedua. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula perilaku (Notoatmodjo, 2010b).

Selain pengetahuan, adanya himbauan Pemerintah yang mewajibkan seluruh ibu hamil harus mendapatkan vaksinasi hingga dose ke-dua sebelum persalinan menjadikan faktor pendukung ibu melakukan vaksinasi Covid-19 (Kemenkes RI, 2021). Dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan juga dimungkinkan akan memperkuat individu

untuk melaksanakan vaksinasi Covid-19 (Notoatmodjo, 2012). Faktor-faktor tersebut sejalan dengan konsep Lawrence Green dimana tidak hanya ada faktor predisposisi saja tetapi adanya faktor pendukung dan pendorong untuk memperkuat terjadinya perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2010b).

Selain kesediaan mengikuti vaksinasi, hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa terdapat responden yang berpengetahuan cukup namun tidak bersedia melakukan vaksinasi Covid-19 meskipun jumlahnya hanya 1 (2,32%) responden. Ketidaksanggupan responden untuk mengikuti vaksinasi sampai dengan dose kedua ini bisa jadi disebabkan karena ketakutan tentang komplikasi / efek yang ditimbulkan setelah vaksinasi ataupun alasan lain tentang kesehatan. Menurut Kemenkes RI (2021) ada beberapa komplikasi yang timbul setelah vaksinasi diantaranya nyeri, bengkak, demam, mual muntah bahkan pingsan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kundaryanti dkk, (2021) dimana pengetahuan yang cukup dimungkinkan tidak akan mau melakukan vaksinasi Covid-19 karena masih adanya keraguan untuk mengambil keputusan.

KETERBATASAN

1. Penelitian ini pada masa pandemi sehingga masih terdapat pembatasan

sosial sehingga membutuhkan tempat yang lebih luas untuk kegiatan penelitian

2. Masa pandemi masih menyebabkan responden merasa khawatir datang ke Puskesmas sehingga peneliti harus memberikan motivasi dan arahan kepada responden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sedalamnya peneliti sampaikan kepada Kepala Puskesmas Godong I atas ijin yang diberikan untuk studi lanjut.

SIMPULAN

1. Responden berusia produktif (20-35 tahun) yaitu sebanyak 36 (83,7%);
2. 19 (44,2%) berpendidikan SMA;
3. 26 (60,5%) responden telah bekerja;
4. Jenis kehamilan responden adalah primigravida yaitu 23 (53,5%);
5. Sebanyak 28 (65,1%) responden belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang Vaksinasi Covid-19;
6. Tingkat pengetahuan baik sebanyak 38 (88,4%);
7. Secara umum responden menyatakan kesediaan Vaksinasi yaitu sebanyak 42 (97,7%) responden;
8. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesediaan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 (0,005).

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Dwi. 2021. Situasi Terkini Perkembangan *Coronavirus Disease* (COVID-19) 19 Agustus 2021. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-19-agustus-2021>
- Bai et.al., 2020. *Presumed Asymptomatic Carrier Transmission of Covid-19*. Journal of American Medical Association. Vol.323 Number 14.
- Center of Disease Control (CDC). 2021. COVID-19 Vaccines While Pregnant or Breastfeeding. Diakses pada 6 Desember 2022. Available source: <https://www.halodoc.com/artikel/5-jenis-vaksin-covid-19-yang-direkomendasikan-untuk-ibu-hamil>
- Dharma, K.K. 2011. Metodologi Penelitian Keperawatan. Trans Info Media : Jakarta
- Heymann, David L and Nahoko Shindo. 2020. Covid-19: What is Next for Public Health?. doi.10.1016/S0140-6736(20)30374-. www.thelancet.com
- Kemendes RI. 2020. Buku Saku Vaksinasi: Kesehatan Pulih Ekonomi Bangkit. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Kemendes RI. 2021. Cakupan Vaksinasi Covid-19 Dosis 1 dan 2 di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Kundayanti, Rini. dkk. 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Ibu Hamil Tahun

2020. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional.
- Liu et.al., 2020. The Reproductive Number of Covid-19 is Higher Compared to SARS *Coronavirus*. *Jurnal of Travel Medicine*. doi: 10.1093/jtm/taaa021
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010a. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010b. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Edisi I. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Edisi III. Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PHEOC Kemenkes RI. 2021. *Update Covid-19. Infeksi Emerging*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>
- Puskesmas Godong I. 2021. *Laporan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Ibu Hamil*. Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan.
- POGI. 2020. *Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas)*. *Penanganan Infeksi Virus Corona Pada Maternal*, 1(3), 9–11. <https://pogi.or.id/publish/rekomendasi-penanganan-infeksi-virus-corona-covid-19-pada-maternal/>
- POGI. 2021. *Rekomendasi POGI Terkait Ibu Hamil dengan COVID-19 dan Perlindungan Terhadap Tenaga Kesehatan*. Diakses pada 6 Desember 2022. Available source: <https://www.halodoc.com/artikel/5-jenis-vaksin-covid-19-yang-direkomendasikan-untuk-ibu-hamil>
- WHO. 2021a. *WHO Corona Virus (COVID-19)*. *World Health Organization*. <https://covid19.who.int/>
- Zhou et.al., 2020. *Clinical Course and Risk Factors for Mortality of Adult Inpatients with Covid-19 in Wuhan, China : a Retrospective Cohort Study*. Vol. 395. doi.10.1016/S0140-6736(20)30566- www.thelancet.com